

Analisis Usahatani Nanas Madu di Desa Suka Jadi Kecamatan Kuala Cenaku

Kristian Ekosudarmaji¹, Yeni Afiza², Gunawan Syahrantau²

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

e-mail: sudarmaji2222@gmail.com

ABSTRAK

Produksi nanas di Kecamatan Kuala Cenaku mencapai 361.421.000 Kwintal pada Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani nanas madu di Desa Suka Jadi Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisi biaya produksi, penerimaan, penyusutan alat, pendapatan, pendapatan kerja keluarga, dan analisis kelayakan usahatani. Hasil penelitian ini adalah Pendapatan per hektar per satu kali panen dalam melakukan usahatani nanas madu di Desa Suka Jadi sebesar Rp47.582.948. Hasil analisis kelayakan usahatani pada usahatani nanas madu di Desa Suka Jadi sebesar 3,10 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp1 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp3,10. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa biaya lebih kecil dari rata-rata penerimaan sehingga usahatani layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: Kelayakan, nanas madu, pendapatan, usahatani.

ABSTRACT

The pineapple production in Kuala Cenaku Sub-district reached 361.421.000 quintals in 2022. This study aims to assess the income and efficiency level of honey pineapple farming in Suka Jadi Village, Kuala Cenaku Sub-district, Indragiri Hulu Regency. The analytical methods employed include production cost analysis, revenue calculation, equipment depreciation, net income, family labor income, and farm feasibility analysis. The results indicate that the income per hectare per harvest cycle for honey pineapple farming in Suka Jadi Village amounts to IDR 47,582,948. The farm feasibility analysis yields a value of 3.10, meaning that for every IDR 1 of cost incurred, the farmer receives IDR 3.10 in return. This finding demonstrates that the production costs are lower than the average revenue, thereby confirming that honey pineapple farming is economically viable and feasible to continue.

Keywords: Farming, Honey Pineapple, Income, Feasibility

I. PENDAHULUAN

Produksi nanas di Provinsi Riau salah satunya berpusat di Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah produksi 36.354 ton pada tahun 2022 (BPS Indragiri Hulu, 2022). Kecamatan Kuala Cenaku merupakan sentra produksi nanas. Produksi nanas di Kecamatan Kuala Cenaku mencapai 361.421.000 Kwintal pada Tahun 2022. Produksi nanas triwulan II di Kecamatan Kuala Cenaku mengalami penurunan yang signifikan disebabkan oleh musim trek buah nanas. Di kecamatan kuala cenaku lahan nanas terluas terdapat di Desa Suka Jadi. Desa Suka Jadi merupakan areal lahan gambut dimana masyarakat pada umumnya merupakan petani nanas. Potensi yang ada saat ini di Desa Suka jadi yaitu kurang lebih 150 ha yang bisa di tanami nanas.

Adapun permasalahan usahatani nanas di Desa Suka Jadi yang berakibat terhadap hasil produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani menjadi menurun yaitu pada musim kemarau memiliki pengaruh penting terhadap hasil produksi nanas yaitu pasokan air yang terbatas dapat menyebabkan stres pada tanaman nanas. Kekurangan air dapat menghambat pertumbuhan tanaman, mengurangi ukuran buah, dan menurunkan kualitas hasil panen. Tanaman nanas yang kekurangan air cenderung menghasilkan buah yang lebih kecil dan

kurang manis. Air yang tidak mencukupi akan memperlambat proses fotosintesis, yang berakibat pada penurunan laju pertumbuhan tanaman. Daun dapat mengalami penguningan atau bahkan kematian daun jika kekeringan berlanjut, yang pada akhirnya mengurangi produksi buah.

Kemudian tanaman nanas yang mengalami stres akibat kekeringan lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Misalnya, hama seperti kutu daun atau tungau bisa lebih mudah menyerang tanaman yang kekurangan air. Serta pada kemarau konsentrasi gula yang meningkat, pada sisi positifnya stres air yang ringan dapat meningkatkan konsentrasi gula dalam buah nanas, sehingga buah menjadi lebih manis. Namun, jika kekeringan terlalu parah, kualitas buah secara keseluruhan akan menurun. Pada musim kemarau yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan pembungaan yang tidak merata pada tanaman nanas, yang akan mengakibatkan produksi buah yang tidak seragam dalam satu musim.

Selain itu, harga produk yang sering kali mengalami perubahan drastis pada saat panen raya, karena target pasar nanas Desa Suka Jadi belum meluas, sehingga ketika panen raya jumlah nanas di pasar banyak mengakibatkan harga beli menurun. Tujuan utama dari setiap kegiatan usahatani adalah memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, sehingga kegiatan usahatani tersebut dapat terus dan layak untuk di usahakan. Tetapi, petani nanas di Desa Suka Jadi sebagian besar hanya melakukan kegiatan budidaya tanpa adanya analisa usaha dan masih sangat sedikit yang melakukan pembukuan tentang usahatani. Oleh karena itu sangatlah penting untuk menganalisa usahatani guna mengidentifikasi penggunaan sumber daya yang efisien dan mudah untuk mengambil keputusan usahatani.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Suka jadi Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Kabupaten Provinsi Riau, yang dilaksanakan Bulan September 2024 sampai dengan November 2024.

Metode Pengambilan Sampel

Petani nanas madu di Desa Suka Jadi terdapat pada 5 kelompok tani, yaitu kelompok tani Maju Jaya, Karya Mukti, Tunas Harapan, Maju Bersama, dan Berkah Tani. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel petani menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,1)^2} = 56,5 = \text{Dibulatkan } 57$$

Keterangan:

- n = ukuran/besarnya sampel
N = ukuran/populasi
e = batas toleransi kesalahan (eror) 1%

Tabel 1. Jumlah Anggota Kelompok Tani Komoditi Nanas Madu

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Maju Jaya	30	13
2	Karya Mukti	30	12
3	Tunas Harapan	30	12
4	Maju Bersama	20	10
5	Berkah Tani	20	10
Jumlah		130	57

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (secara sengaja) dengan alasan peneliti membutuhkan sampel dengan karakteristik petani aktif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode Analisis Data

Rumusan analisis merujuk Suratiyah (2015) yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya total (*Total Cost*)

FC : Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya variabel (*Variable Cost*)

Penyusutan Alat

Untuk menghitung penyusutan alat-alat pertanian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Hermanto (1996) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{C - SV}{UL}$$

Keterangan:

D = Nilai penyusutan alat (Rp/unit/MT)

C = Harga beli (Rp/unit)

SV = Nilai sisa (20% dari nilai beli) (Rp/unit/MT)

UL = Masa pakai alat (tahun)

Penerimaan

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

P_y = Harga jual (Rp/kg)

Y = Jumlah/volume produksi (Kg)

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto, 1991). Sedangkan menurut Kindangen (2000) Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Adapun rumus pendapatan adalah sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Pendapatan Kerja Keluarga

Menurut Hermanto (1995) untuk menghitung pendapatan kerja dalam keluarga digunakan rumus sebagai berikut:

$$PKDK = \pi + TKDK + D$$

Keterangan:

PKDK = Pendapatan kerja dalam keluarga (Rp/produksi)

π = Keuntungan (Rp/produksi)
 TKDK = Upah tenaga kerja dalam keluarga (Rp/produksi)
 D = Penyusutan (Rp)

Kelayakan Usahatani

Soekartawi (2002) analisis R/C dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, R/C menunjukkan seberapa besarnya penerimaan yang diperoleh sebagai manfaat dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Menurut Hermanto (1995) untuk menghitung pendapatan kerja dalam keluarga digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Biaya Total (Rp)}}$$

Kriteria kesimpulannya:

R/C ratio > 1, usahatani menguntungkan, sehingga layak untuk dijalankan

R/C ratio < 1, usahatani menderita kerugian, sehingga tidak layak dijalankan

R/C ratio = 1, usahatani tidak untung, tidak rugi (Break Event Point)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Variabel Pada Usahatani Nanas Madu

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah seiring dengan volume produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel antara lain biaya pembelian bibit, biaya penggunaan pestisida, penggunaan tali rafia, dan biaya upah tenaga kerja. Adapun biaya variabel yang digunakan pada usahatani nanas madu di Desa Suka Jadi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Variabel pada Usahatani Nanas Madu di Desa Suka Jadi (Ha/sekali panen)

No	Jenis Sarana Produksi	Jumlah Penggunaan/Ha	Nilai per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Bibit (batang)	8.000	2.500	20.000.000
2	Pestisida (liter)	10	65.000	650.000
3	Tali Rafia (gulung)	6	2.000	12.000
Biaya TKDK				
4	a. HKP	17	120.000	2.040.000
	b. HKW	5	80.000	400.000
Biaya TKLK				
5	a. HKP	20	120.000	2.400.000
	b. HKW	5	80.000	400.000
Total Biaya Variabel				25.902.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 2 biaya yang paling besar adalah biaya pembelian bibit sejumlah Rp20.000.000. Secara keseluruhan biaya variabel pada usahatani nanas madu ini membutuhkan biaya sebesar Rp25.902.000 per hektar per satu kali musim panen.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak berubah, dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya tetap dalam usahatani nanas madu ini terdiri dari biaya penyusutan. Menurut (Hery, 2014) penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan aset bersangkutan. Adapun rata-rata biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan per satu musim panen adalah Rp 115.051,92. Biaya penyusutan alat usahatani nanas madu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyusutan Alat Pertanian

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Harga @	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Cangkul	2	15.000,00	5,00	12.000,00
2	Parang	1	90.000,00	4,00	9.000,00
3	Arit	1	39134,62	4,00	3.913,46
4	Handsprayer	2	450.000,00	5,00	68.538,46
5	Koret	2	28.000,00	4,00	5.600,00
6	Keranjang	2	30.000,00	3,00	8.000,00
7	Sarung Tangan	4	5.000,00	1,00	8.000,00
Total Biaya Tetap					115.051,92

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Penerimaan Usahatani Nanas Madu

Penerimaan petani nanas madu berasal dari penjualan buah nanas madu. Nanas madu diklasifikasikan menjadi dua kelas, yaitu *grade A* untuk buah nanas dengan berat 3,5 kg sampai dengan 4,5 kg sedangkan buah nanas *grade B* beratnya 2 kg sampai dengan 3 kg. Penerimaan usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Nanas madu (Ha/sekali panen)

Penerimaan	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Buah <i>Grade A</i>	6.400	10.000	64.000.000
Buah <i>Grade B</i>	1.600	6.000	9.600.000
Total			73.600.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4 jumlah penerimaan per hektar yang diterima oleh petani sampel Desa Suka Jadi adalah sebesar Rp73.600.000. Buah disortir menjadi *grade A* dan *grade B*. Rata-rata penerimaan yang dihasilkan dari buah *grade A* adalah Rp64.000.000 dan penerimaan dari buah *grade B* adalah Rp9.600.000.

Pendapatan Usahatani Nanas Madu

Pendapatan total usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan hasil produksi dengan biaya total usahatani. Biaya total usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk tanaman tertentu dan jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan besarnya produksi tanaman tersebut, seperti biaya sarana produksi, perlengkapan, dan tenaga kerja. Biaya tetap adalah biaya usahatani yang tidak bergantung kepada besarnya produksi, seperti penyusutan alat.

Buah hasil panen dilakukan *grading* atau penyortiran, yang dibagi menjadi buah *grade A* dan buah *grade B*. Rata-rata hasil *grading* dalam satu kali panen adalah 80% buah *grade A* dan 20% buah *grade B*. Harga buah *grade A* per buah adalah Rp10.000 dan buah *grade B* adalah Rp6.000.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Nanas Madu di Desa Suka Jadi Tahun 2024 (Ha/sekali panen)

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi buah <i>grade A</i>	Buah	6.400
	Harga <i>grade A</i>	Rp	10.000
2	Buah <i>grade B</i>	Buah	1.600
	Harga <i>grade B</i>	Rp	6.000
3	Total Penerimaan (TR)	Rp	73.600.000
4	Total Biaya (Rp)	Rp	26.017.052
5	Pendapatan (Rp)	Rp	47.582.948
6	R/C	Rp	3,10

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat penerimaan merupakan jumlah dari penerimaan buah *grade A* dan buah *grade B*. Penerimaan yang dihasilkan petani nanas dalam 1 hektar

lahan adalah sebesar Rp73.600.000. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usahatani nanas madu per hektar per satu kali musim panen adalah sebesar Rp26.017.052. Sedangkan pendapatan atas biaya total diperoleh dari selisih penerimaan total dengan biaya total. Pendapatan petani sampel per hektar per satu kali musim panen adalah sebesar Rp47.582.948.

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja dalam keluarga merupakan imbalan terhadap upah tenaga kerja keluarga, penyusutan peralatan, dan besarnya penghasilan yang diperoleh. Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan bersih ditambah dengan upah tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan peralatan. Pendapatan kerja keluarga pada usahatani nanas madu di Desa Suka Jadi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pendapatan Kerja Dalam Keluarga

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Bersih	47.582.948
2	Biaya Total TKDK	2.440.000,00
3	Biaya penyusutan/produksi	115.051,92
	PKDK	50.138.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat pendapatan kerja dalam keluarga terdiri dari pendapatan bersih, biaya total TKDK, dan biaya penyusutan per produksi. Adapun pendapatan kerja dalam keluarga per hektar per satu kali panen di Desa Sukajadi adalah sebesar Rp50.138.000.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan per hektar per satu kali panen dalam melakukan usahatani nanas madu di Desa Suka Jadi sebesar Rp47.582.948. Pendapatan merupakan hasil dari selisih penerimaan dan total biaya petani dalam satu kali panen.
2. Hasil analisis R/C pada usahatani nanas madu di Desa Suka Jadi sebesar 3,10 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp1 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp3,10. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa biaya lebih kecil dari rata-rata penerimaan sehingga usahatani layak untuk dilanjutkan.

Saran

1. Bagi petani khususnya petani nanas madu di Desa Suka Jadi hendaknya menjaga kualitas hasil produksi tanaman nanas madu agar dapat terus meningkatkan pendapatan petani itu sendiri, sehingga usahatani nanas madu ini tetap layak untuk dikembangkan.
2. Pihak pemerintah setempat agar dapat lebih memperhatikan petani nanas madu khususnya di Desa Suka Jadi, dikarenakan nanas madu cukup potensial untuk dikembangkan, sehingga dengan adanya bantuan dari pemerintah akan lebih meningkatkan minat dan kesejahteraan petani.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai komoditi nanas madu atau memperluas objek penelitian pada usahatani lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Ifa Firda, Agus Setiadi, Migie Handayani. 2023. Pendapatan Usahatani Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah 21(2): 165-177.

- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Sayuran dan Buah-buahan di Kabupaten Indragiri Hulu. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Indragiri Hulu.
- Basuki, Bambang Siswadi, Dina kartika sari. 2025. Analisis Efisiensi Usahatani Nanas (Studi kasus Desa Sumberasri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar). SEAGRI 13 (1): 1-11.
- Fani, D. M. 2018. Analisis Efisiensi Pemasaran dan Nilai Tambah Komoditas Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hermanto. 1996. Analisa Usahatani. Bina Aksara. Jakarta
- Kindangen, J. 2000. Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Enggara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Sulawesi Utara.
- Lawalata, M., Darwanto, DJ., dan Hartono, S., 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara), 10(1): 56-73.
- Mubyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Pauza, Edwina, Eliza. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 8(1): 182-194.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani* edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.